

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Kalimantan dan beribukotakan Pontianak. Luas wilayah provinsi Kalimantan Barat 146.807 km², merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Kalimantan Barat berbatasan darat dengan negara bagian Sarawak, Malaysia. Wisata yang terdapat di Kalimantan Barat terdiri dari wisata alam, kuliner dan budaya. Di sebelah selatan kota Pontianak, berjarak sekitar 145 km terdapat sebuah kota yang bernama kota Singkawang yang daerahnya sangat berpotensi sebagai kota wisata.

Kota Singkawang atau *San Keuw Jong* adalah sebuah kota yang memiliki luas 504 km², yang berada di pesisir utara Kalimantan Barat. Kota Singkawang adalah salah satu kota pariwisata yang ada di Kalimantan Barat, yang merupakan kota unik yang mempunyai julukan kota seribu kuil dan kota amoy karena penduduk di kota Singkawang mayoritas etnis Tionghoa. Mayoritas etnis Tionghoa dilihat dari banyaknya pemeluk agama Kong Hu Chu dan agama Budha (Sumber data: Badan Pusat Statistik). Beragam budaya dan tradisi terdapat di kota Singkawang, salah satunya adalah tradisi yang berasal dari etnis Tionghoa yang bernama *Cap Go Meh*.

Cap Go Meh adalah tradisi etnis Tionghoa berasal dari kata *Cap Go* artinya lima belas dan *Meh* artinya malam, jadi *Cap Go Meh* adalah malam ke lima belas. *Cap Go Meh* setiap tahun dirayakan pada hari ke lima belas setelah Imlek, ini menjadi acara tahunan di Kota Singkawang. Perayaan *Cap Go Meh* adalah terdiri dari beberapa acara, puncaknya yaitu berkelilingnya *Tatung/Louya* dijalanan untuk membersihkan jalan atau kampung dari roh jahat yang mengganggu ketentraman manusia. *Tatung/Louya* adalah orang yang terpilih yang dirasuki roh leluhur yang memiliki kekuatan magis sehingga kebal terhadap

tusukan dan benda-benda tajam. Arak-arakan tersebut berguna untuk membersihkan jalan dari roh jahat atau sebagai tolak bala juga untuk mendapat berkah dari Tuhan. *Cap Go Meh* bermula ketika perkampungan Tionghoa pada ratusan tahun yang lalu diserang wabah penyakit yang diyakini datang dari roh jahat, maka dibuatlah arak-arakan keliling kampung untuk menghilangkan roh jahat yang tepat pada malam ke lima belas setelah imlek. Setelah diadakannya arak-arakan tersebut, warga menjadi sembuh dari wabah penyakit, dan oleh karena itu tradisi *Cap Go Meh* diadakan setiap tahun menjadi perayaan.

Pusat perayaan *Cap Go Meh* di Indonesia berada di kota Singkawang, Kalimantan Barat, karena masyarakatnya memiliki antusias tinggi terhadap perayaan *Cap Go Meh*, serta didukung oleh pemerintah daerah sebagai salah satu *event* tahunan terbesar. Perayaan *Cap Go Meh* di kota Singkawang merupakan tradisi yang unik karena merupakan alkturasi budaya lokal dengan etnis Tionghoa. Tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang menjadi salah satu objek wisata bagi etnis Tionghoa untuk merayakan *Cap Go Meh*, tetapi masih banyak belum diketahui oleh wisatawan nusantara, oleh karena itu kunjungan wisatawan di Kota Singkawang tidak stabil dikarenakan belum adanya media informasi yang efektif, komunikatif dan persuasif untuk wisatawan nusantara. Perayaan *Cap Go Meh* ini tidak hanya dirayakan oleh etnis Tionghoa, tetapi masyarakat Kota Singkawang dari berbagai etnis, suku, agama atau non Tionghoa, serta berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai orang tua juga ikut serta merayakannya, yang membedakan perayaan *Cap Go Meh* di Singkawang dengan kota lain adalah dengan adanya *Tatung/Louya* yang diarak keliling kota untuk membersihkan jalan dari roh-roh jahat. Hal tersebut menjadi daya tarik wisata dan menjadikannya sebagai wisata budaya. Perayaan tradisi *Cap Go Meh* diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan, sehingga pariwisata di kota Singkawang secara perlahan mulai terangkat. Permasalahan daerah dari sektor pariwisata yang meningkat diharapkan membantu perekonomian masyarakat pada umumnya, sehingga meningkatkan pemasukan daerah untuk pengembangan kota Singkawang.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang dapat menjadi daya tarik wisata, karena berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan Pariwisata kota Singkawang mengalami ketidakstabilan pada jumlah kunjungan wisatawan. Pada tradisi *Cap Go Meh* dibutuhkan media informasi yang efektif, komunikatif dan persuasif untuk memberi pemahaman dan informasi kepada wisatawan nusantara tentang tradisi *Cap Go Meh* yang ada di kota Singkawang.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalahnya, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidakstabilan jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke kota Singkawang.
2. Kurangnya informasi tentang Tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang.
3. Kekurangtahuannya wisatawan nusantara tentang perayaan Tradisi *Cap Go Meh* di Kota Singkawang.
4. Belum adanya media informasi yang efektif, komunikatif, dan persuasif bagi wisatawan tentang tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang media informasi tentang tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang yang efektif, komunikatif dan persuasif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara?
2. Bagaimana merancang konten yang mendukung media informasi tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang?

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan masalah yang ada, maka permasalahan dibatasi perancangan media promosi ini adalah:

1. Apa
Perancangan media informasi tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang.
2. Bagian Mana
Penulis membatasi permasalahan pada perayaan tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang, dan media informasi yang menarik untuk menginformasikan *Cap Go Meh* kota Singkawang.
3. Siapa
Wisatawan nusantara berkalangan menengah dan menengah atas yang berusia 20 – 40 tahun.
4. Dimana
Di kota Singkawang.
5. Kapan
Pengumpulan data dilakukan sejak awal bulan Februari – awal April 2014 sedangkan untuk pelaksanaan perancangan media informasi ini dilakukan mulai Maret – Juni 2014.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai upaya menginformasikan tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara ke kota Singkawang untuk menyaksikan perayaan Tradisi *Cap Go Meh* yang berbeda dengan kota lain.
2. Menentukan konten yang mendukung pada media informasi Tradisi *Cap Go Meh* kota Singkawang.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang bisa didapat melalui perancangan ini adalah:

1. Bagi bidang akademis

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada Telkom University khususnya Telkom Creative Industries School.

2. Bagi pembaca

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan tentang Tradisi *Cap Go Meh*.

3. Bagi penulis

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan kepada penulis tentang Tradisi *Cap Go Meh*.

1.6 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode yang menggunakan eksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009:4).

Cara pengumpulan data, yaitu:

1. Sumber data primer:

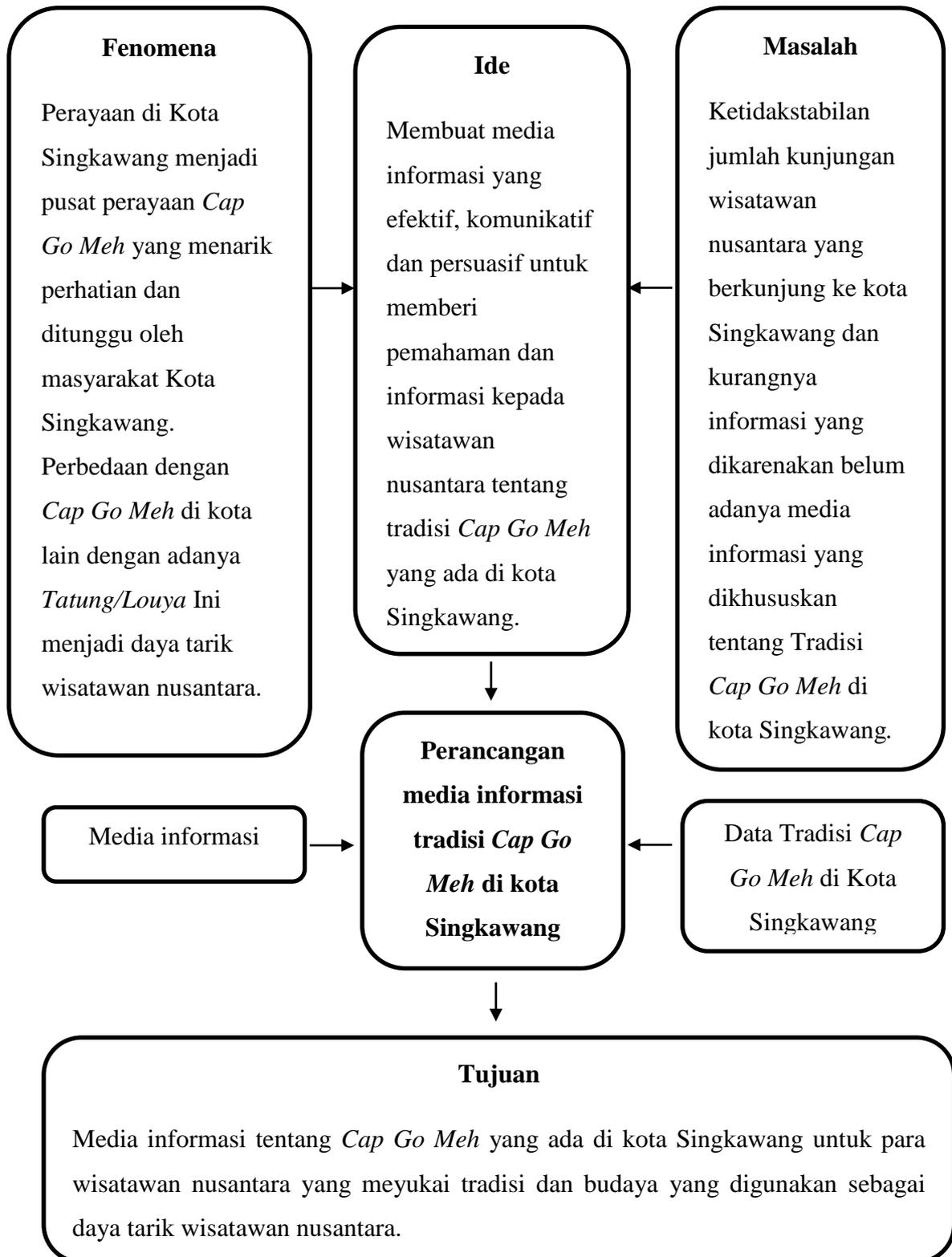
- a. Wawancara yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber. Penulis mewawancarai empat narasumber yaitu dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Ketua panitia *Cap Go Meh* di kota Singkawang dan Ketua Vihara Tri Dharma BUMIRAYA pusat kota Singkawang.

- b. Observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan. Penulis mengamati langsung bagaimana proses perayaan Tradisi *Cap Go Meh* di kota Singkawang.
- c. Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data melalui pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden. Penulis membagikan kuisisioner dengan pertanyaan yang berhubungan dengan *Cap Go Meh* yang ditujukan untuk remaja di Kota Singkawang.

2. Sumber data sekunder:

Studi pustaka, yaitu dengan pengumpulan data dengan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber seperti buku, koran, majalah, internet atau jurnal.

1.7 Kerangka Perancangan



1.8 Pembabakan

Dalam penulisan Tugas Akhir diperlukan sistematika pembahasan yang terstruktur, agar pembahasan hasil penulisan Tugas Akhir mudah dimengerti. Untuk itu penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang penjelasan latar belakang, permasalahan (identifikasi masalah dan rumusan masalah), ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan dan pembabakan penulisan.

BAB II : DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini membahas tentang kajian umum secara teoritik yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji.

BAB III : DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini berisi tentang penjelasan data yang diambil dan menganalisis masalah objek yang dikaji.

BAB IV : KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, konsep bisnis yang dipergunakan dan hasil perancangan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua hal proses pengerjaan Tugas Akhir yang telah penulis lakukan, saran dan masukan pada waktu sidang.